

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RESIKO DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMP N 2 X KOTO SINGKARAK

Oleh:

Okta Vinda Lustikha¹

Merika Setiawati²

Irsyad³

Universitas Negeri Padang

Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: oktavinda2020@gmail.com, m3rika@fip.unp.ac.id,
irsyad@fip.unp.ac.id.

Abstract. Risk is an inseparable part of every human activity, including within the field of education. In the context of curriculum development, risks may arise in the form of challenges, obstacles, or uncertainties that can affect the effectiveness of the learning process. Therefore, risk management becomes a strategic approach to identify, assess, and control potential risks to ensure that educational objectives are achieved optimally. This study aims to analyze the stages of risk management implementation in curriculum development at SMP Negeri 2 X Koto Singkarak, the mitigation strategies applied, and the monitoring and evaluation mechanisms carried out by the school.

This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with the principal, vice principal for curriculum affairs, and teachers, as well as documentation studies on curriculum documents and supervision reports. The results indicate that the implementation of risk management at SMP Negeri 2 X Koto Singkarak is conducted through four main stages: (1) risk identification, which includes recognizing potential internal and external obstacles; (2) risk measurement, which assesses the likelihood and impact of risks on learning quality; (3) risk mitigation,

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RESIKO DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMP N 2 X KOTO SINGKARAK

through teacher training, the development of internal curriculum guidelines, and collaboration with parents and the local community; and (4) monitoring and evaluation, which are carried out regularly through supervision and curriculum review meetings.

The implementation of risk management has proven effective in maintaining curriculum quality consistency and enhancing teacher readiness in responding to educational policy changes. Thus, the application of risk management at SMP Negeri 2 X Koto Singkarak serves as an adaptive and sustainable model for successful curriculum development aligned with the principles of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Risk, Risk Management, Curriculum Development, SMP Negeri 2 X Koto Singkarak.*

Abstrak. Risiko merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pengembangan kurikulum di satuan pendidikan, risiko dapat muncul dalam bentuk tantangan, hambatan, maupun ketidakpastian yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko menjadi langkah strategis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan potensi risiko agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan implementasi manajemen risiko dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 X Koto Singkarak, strategi mitigasi yang diterapkan, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang dilakukan.

Metode kualitatif deskriptif diterapkan melalui pengamatan lapangan, wawancara intensif dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru, serta pemeriksaan dokumen rencana pembelajaran serta catatan supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko di SMP Negeri 2 X Koto Singkarak dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu: (1) identifikasi risiko, yang meliputi pengenalan potensi hambatan dari faktor internal maupun eksternal; (2) pengukuran risiko, untuk menilai frekuensi dan dampak risiko terhadap mutu pembelajaran; (3) mitigasi risiko, melalui pelatihan guru, penyusunan pedoman kurikulum internal, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat; dan (4) monitoring dan evaluasi, dilakukan secara rutin melalui supervisi dan rapat evaluasi kurikulum.

Penerapan manajemen risiko terbukti membantu sekolah dalam menjaga konsistensi mutu kurikulum dan meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan

kebijakan pendidikan. Dengan demikian, implementasi manajemen risiko di SMP Negeri 2 X Koto Singkarak menjadi model pengelolaan yang adaptif dan berkelanjutan dalam mendukung keberhasilan pengembangan kurikulum berbasis Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Risiko, Manajemen Risiko, Pengembangan Kurikulum, SMP Negeri 2 X Koto Singkarak.

LATAR BELAKANG

Dalam setiap proses kegiatan manusia, risiko merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Setiap keputusan, baik dalam kehidupan pribadi, organisasi, maupun institusi pendidikan, selalu memiliki potensi munculnya risiko yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Risiko dapat dipahami sebagai konsekuensi yang mungkin timbul akibat suatu kegiatan, baik yang sedang berlangsung maupun yang akan dilakukan di masa depan. Dalam konteks kelembagaan pendidikan, risiko ini dapat berupa perubahan kebijakan, keterbatasan sumber daya, rendahnya kesiapan tenaga pendidik, atau bahkan ketidakselarasan antara kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan risiko atau manajemen risiko menjadi sangat penting agar risiko tersebut tidak berkembang menjadi ancaman yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Manajemen risiko diartikan sebagai suatu proses sistematis dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan ancaman terhadap keberlangsungan kegiatan lembaga pendidikan. Melalui manajemen risiko, lembaga dapat mengenali kemungkinan masalah yang dapat muncul serta menyiapkan strategi untuk mencegah dan meminimalkan dampaknya. Dalam dunia pendidikan, penerapan manajemen risiko menjadi semakin relevan karena sekolah berperan penting dalam menyiapkan generasi yang tangguh, cerdas, dan berdaya saing. Setiap kebijakan dan kegiatan pendidikan, termasuk dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum, perlu dirancang dengan mempertimbangkan potensi risiko yang mungkin muncul baik dari faktor internal maupun eksternal lembaga.

Salah satu bidang yang sangat membutuhkan penerapan manajemen risiko adalah proses pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan yang menentukan arah, isi, serta strategi pembelajaran. Pengembangan kurikulum yang tidak didukung oleh analisis risiko yang matang dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RESIKO DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMP N 2 X KOTO SINGKARAK

program pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, ketidakefektifan pelaksanaan kegiatan belajar, atau bahkan menurunnya mutu pendidikan secara keseluruhan. Karena itu, implementasi manajemen risiko dalam pengembangan kurikulum menjadi strategi penting agar proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

SMP Negeri 2 X Koto Singkarak sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Solok, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik di tingkat menengah pertama. Dalam menghadapi dinamika perubahan kebijakan pendidikan nasional, seperti penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas, kreativitas, dan inovasi pembelajaran, sekolah ini dituntut untuk mampu mengantisipasi berbagai tantangan yang mungkin timbul. Tantangan tersebut bisa berasal dari keterbatasan sumber daya manusia, adaptasi guru terhadap kurikulum baru, keterbatasan sarana dan prasarana, hingga faktor sosial budaya masyarakat sekitar yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum.

Melalui penerapan manajemen risiko dalam pengembangan kurikulum, SMP Negeri 2 X Koto Singkarak dapat secara sistematis mengidentifikasi potensi hambatan yang mungkin terjadi dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Tahapan-tahapan seperti identifikasi risiko, pengukuran tingkat risiko, penyusunan strategi mitigasi, serta evaluasi dan monitoring risiko menjadi landasan penting untuk menjaga kualitas kurikulum agar tetap relevan dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, sekolah tidak hanya mampu menanggulangi risiko yang sudah muncul, tetapi juga dapat mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi di masa depan.

Implementasi manajemen risiko dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 X Koto Singkarak diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan memastikan keberlanjutan program pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, penerapan ini dapat menjadi langkah strategis bagi sekolah dalam memperkuat tata kelola lembaga yang akuntabel dan adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana tahapan implementasi manajemen risiko diterapkan dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 X Koto Singkarak, meliputi proses identifikasi risiko, strategi mitigasi yang digunakan, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam

menerapkan prinsip manajemen risiko untuk meningkatkan mutu pengembangan kurikulum di era pendidikan yang dinamis saat ini.

METODE PENELITIAN

Studi kualitatif ini mengadopsi desain deskriptif untuk menggali fenomena autentik di SMP Negeri 2 X Koto Singkarak sebagai kasus tunggal. Pengumpulan data melibatkan observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan pimpinan dan pendidik menggunakan instrumen panduan (Ardiansyah et al., 2023), serta verifikasi dokumen seperti modul ajar dan laporan pengawasan. Analisis terdiri dari pengolahan data lapangan, sintesis narasi, dan inferensi berbasis konteks local.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengelolaan ancaman dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 X Koto Singkarak berfungsi sebagai Upaya antisipatif guna stabilkan proses belajar. Pendekatan ini konsisten dengan Zahrotul (2017) soal tantangan sekolah hadapi gangguan dalam negeri seperti skill guru terbatas maupun luar seperti akses internet minim.

Pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 X Koto Singkarak berorientasi pada penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut adanya fleksibilitas, kemandirian belajar, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam proses implementasinya, sekolah menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana pembelajaran berbasis digital, adaptasi guru terhadap pendekatan baru, serta variasi kemampuan peserta didik yang heterogen. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko agar pengembangan kurikulum tetap berjalan efektif dan sesuai dengan sasaran mutu pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, implementasi manajemen risiko dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 X Koto Singkarak dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

Identifikasi Risiko

Langkah awal deteksi ancaman via pemetaan hambatan potensial yang dapat muncul dalam proses pengembangan kurikulum. Wakil kurikulum sampaikan dalam

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RESIKO DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMP N 2 X KOTO SINGKARAK

wawancara mendalam diketahui bahwa risiko yang paling sering muncul di SMP Negeri 2 X Koto Singkarak antara lain:

1. Risiko internal, seperti guru kesulitan buat modul ajar kurikulum merdeka, sumber belajar lokal minim dan variasi pemahaman guru terhadap capaian pembelajaran.
2. Risiko eksternal, meliputi rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang beragam, serta keterbatasan akses internet di lingkungan sekitar sekolah.

Proses identifikasi dilakukan melalui rapat kerja tahunan sekolah, forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta diskusi antar tim pengembang kurikulum. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan risiko berdasarkan bidang tugas dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, sekolah dapat mengetahui titik-titik rawan yang berpotensi menghambat keberhasilan kurikulum dan menyiapkan langkah antisipatif sejak dini.

Pengukuran dan Analisis Risiko

Usai deteksi, analisis probabilitas dan suverity jadi prioritas. Pada tahap ini, tim kurikulum SMP Negeri 2 X Koto Singkarak menggunakan pendekatan prioritas risiko, yaitu dengan menilai kemungkinan terjadinya (probabilitas) dan tingkat dampak (severity) dari masing-masing risiko. Contohnya, risiko keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar dinilai memiliki frekuensi tinggi dan dampak signifikan, sehingga menjadi prioritas utama dalam penanganan. Sementara itu, risiko keterlambatan distribusi sumber belajar dari dinas pendidikan dikategorikan sebagai risiko sedang karena memiliki dampak yang terbatas dan masih dapat diantisipasi.

Proses analisis risiko ini melibatkan evaluasi data empiris dari hasil supervisi kelas, nilai asesmen diagnostik, serta umpan balik peserta didik. Hasilnya kemudian dijadikan dasar dalam menentukan skala prioritas dan strategi mitigasi yang tepat.

Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko merupakan upaya sekolah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko atau meminimalkan dampaknya terhadap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi mitigasi yang diterapkan oleh SMP Negeri 2 X Koto Singkarak, yaitu:

- a. Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan rutin tentang penyusunan modul ajar dan penerapan proyek Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Solok dan komunitas guru penggerak
- b. Pembuatan pedoman internal kurikulum sekolah, berupa panduan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lokal sekolah.
- c. Penguatan koordinasi dengan orang tua dan masyarakat, melalui kegiatan sosialisasi dan rapat komite sekolah agar pihak luar memahami arah kebijakan kurikulum dan ikut mendukung pelaksanaannya.
- d. Pemanfaatan sumber daya lokal, seperti integrasi potensi budaya dan lingkungan sekitar Danau Singkarak ke dalam proyek pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berupaya menghindari risiko, tetapi juga menjadikannya sebagai peluang untuk berinovasi dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

Monitoring dan Evaluasi Risiko

Tahap akhir dalam implementasi manajemen risiko adalah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas strategi yang telah diterapkan. Di SMP Negeri 2 X Koto Singkarak, kegiatan ini dilakukan melalui rapat koordinasi bulanan antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Setiap guru diwajibkan melaporkan kendala yang ditemui selama pelaksanaan pembelajaran, baik dari segi metode, media, maupun pencapaian kompetensi siswa.

Selain itu, supervisi kelas dilakukan secara terjadwal untuk menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rancangan kurikulum. Hasil supervisi kemudian digunakan untuk memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Evaluasi risiko juga dilakukan melalui refleksi akhir semester, di mana tim kurikulum menilai sejauh mana strategi mitigasi yang diterapkan mampu mengurangi risiko yang sebelumnya telah diidentifikasi.

Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan ini menjadikan manajemen risiko di SMP Negeri 2 X Koto Singkarak bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Sejalan dengan pendapat Hidayat (2019), supervisi dan evaluasi

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RESIKO DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMP N 2 X KOTO SINGKARAK

yang dilakukan secara konsisten merupakan bagian dari pengelolaan risiko yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan utama tunjukkan pengelolaan ancaman di SMP Negeri 2 X Koto Singkarak dilaksanakan secara bertahap, sistematis, dan terarah. Penerapan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan rencana belajar selaras dengan visi, misi, serta tujuan pendidikan nasional dengan tetap mempertimbangkan potensi risiko yang mungkin timbul dari berbagai faktor internal maupun eksternal

Tahap pertama yang dilakukan sekolah adalah identifikasi risiko, yang meliputi penelusuran terhadap kendala internal seperti kesiapan tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta hambatan eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan sosial masyarakat. Melalui identifikasi ini, sekolah dapat mengenali titik-titik rawan yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Tahap kedua yaitu pengukuran risiko, di mana sekolah melakukan penilaian terhadap tingkat kemungkinan dan dampak risiko. Risiko yang memiliki pengaruh besar terhadap mutu pembelajaran diprioritaskan untuk segera ditangani. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan strategi mitigasi yang efektif dan efisien.

Tahap ketiga adalah mitigasi risiko, yang dilakukan melalui berbagai langkah strategis seperti pelatihan guru, penyusunan pedoman internal kurikulum, penguatan kerja sama dengan orang tua, serta penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Langkah-langkah ini tidak hanya menekan risiko, tetapi juga menciptakan peluang baru untuk meningkatkan mutu dan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan peserta didik dan lingkungan.

Tahap terakhir yaitu monitoring dan evaluasi risiko, dilakukan secara berkala melalui supervisi pembelajaran, rapat koordinasi kurikulum, dan refleksi akhir semester. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan efektivitas strategi mitigasi yang diterapkan serta memberikan dasar bagi perbaikan kurikulum pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko di SMP Negeri 2 X Koto Singkarak telah memberikan dampak positif terhadap stabilitas dan kualitas pengembangan kurikulum. Sekolah menjadi lebih adaptif, proaktif, dan responsif terhadap perubahan kebijakan pendidikan maupun dinamika kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, implementasi manajemen risiko dapat dijadikan sebagai model strategis dalam menjaga kesinambungan mutu pendidikan dan mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang aman, efektif, serta berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anita, S. Y., & et al. (2023). Manajemen Risiko. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Arta, I. P., & Hidayat, W. (2021). Manajemen Risiko. Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama).
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Fitri, T., & Hidayat, W. (2023). Strategi Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora. *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 4.
- Hidayat, W. (2019). Strategi Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 168–184.
- Hidayati, N. (2014). Kajian Tata Kelola IT Berdasarkan Indeks Kami Pada Universitas Pakuan Bogor. *Paradigma*, 16(2), 90–100.
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 1.
- Sari, R. A., Yuniarti, R., & Puspita, D. (2017). Analisa Manajemen Risiko pada Industri Kecil Rotan di Kota Malang. *Journal of Industrial Engineering Management*, 2(2), 39–47.
- Subagyo, A., Simanjutak, R., & Bukit, A. I. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Risiko. Mitra Wacana Media.
- Susiloningtyas, R., & et al. (2023). Manajemen Risiko. CV. Eureka Media Aksara.
- Syahindra, I. P., Primasari, C. H., & Iriantor, A. B. (2022). Evaluasi Risiko Keamanan Informasi Diskominfo Provinsi XYZ Menggunakan Indeks Kami dan ISO 27005:2011. *Jurnal Teknoinfo*, 16(2), 165–182.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RESIKO DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMP N 2 X KOTO SINGKARAK

- Wijayantini, B. (2012). Model Pendekatan Manajemen Risiko. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 59.
- Zahrotul, M. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 71–72.
- Zannah, D. N., & Anwar, C. (2022). Manajemen Risiko Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Yusuf: 43–49. *LEA*